

**DESAIN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL
UNTUK AKSELERASI GRADUASI KELUARGA PENERIMA
MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DI DESA RANCAKALONG SUMEDANG**

Alsha Frisma Nandyva¹, Didiet Widiowati²

Program Studi Pekerjaan Sosial, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

¹alshafrisma84@gmail.com, ²didietwidiowati@gmail.com

Abstract

One of the efforts made to accelerate the graduation of Beneficiary Family Conditional Cash Transfer in Rancakalong Village is through the Family Capacity Building Meeting (P2K2) activities to Beneficiary Family Conditional Cash Transfer through financial management material and determining business ideas to encourage Beneficiary Family to become entrepreneurs. In fact, only providing this material is not enough to make Beneficiary Family Conditional Cash Transfer entrepreneurial so that entrepreneurship training design is needed, namely conducting training using different methods and techniques and additional training materials. This activity aims to increase the knowledge and skills of Beneficiary Family Conditional Cash Transfer towards entrepreneurship so that they are ready for entrepreneurship to improve their economy in the context of accelerating graduation. This activity uses the Community Work method and Community Involvement techniques, interviews, observations, and documentation studies with a target of 8 beneficiary mothers. The results of this activity are the increased knowledge and skills of Conditional Cash Transfer mothers towards entrepreneurship and business planning and the creation of a platform that can be used to monitor and evaluate the development of business plans digitally.

Keywords: *Entrepreneurship training, digitalization, accelerated graduation, community*

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan untuk percepatan graduasi KPM PKH di Desa Rancakalong adalah lewat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) kepada KPM PKH melalui materi manajemen keuangan dan menentukan ide usaha untuk mendorong KPM PKH agar dapat berwirausaha. Kenyataannya, hanya dengan pemberian materi tersebut tidak cukup untuk membuat KPM PKH berwirausaha sehingga diperlukan desain pelatihan kewirausahaan, yaitu mengadakan pelatihan dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda serta ada penambahan materi pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KPM PKH terhadap kewirausahaan sehingga mereka siap berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian mereka dalam rangka akselerasi graduasi KPM PKH. Kegiatan ini menggunakan metode Community Work dan teknik Community Involvement, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan target 8 orang ibu-ibu penerima PKH. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKH terhadap kewirausahaan dan perencanaan usaha serta terciptanya suatu platform yang dapat digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha KPM PKH secara digital.

Kata kunci: *Pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, akselerasi graduasi, masyarakat*

PENDAHULUAN

Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang adalah desa yang memiliki alam yang sangat indah dan kaya akan potensi, apalagi letaknya berada di wilayah perbukitan sehingga banyak sekali sawah, kebun, dan hutan yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Desa Rancakalong juga terkenal dengan kebudayaannya yang masih sangat kental, apalagi kebudayaan-kebudayaan yang ada juga bersifat sakral.

Penulis mengambil fokus permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan. Hal tersebut mengacu pada salah satu Indikator Kinerja Utama Kabupaten Sumedang, yaitu penurunan kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan ketika seorang individu tidak mampu mencapai tujuannya sehingga bisa mengganggu psikis dan memiliki dampak negatif terhadap seseorang. Jika tidak segera diatasi, kemiskinan akan memberikan dampak bagi masyarakat sehingga menghambat masyarakat dalam mengembangkan kualitas hidupnya (Darwis dkk, 2021). Kemiskinan juga merupakan akar dari segala masalah sehingga masalah kemiskinan sangat penting untuk diintervensi.

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, maka diperlukan adanya perlindungan sosial. Perlindungan sosial adalah suatu kebijakan kesejahteraan untuk melindungi individu dan kelompok rentan dari risiko sosial ekonomi yang dapat mengganggu kesejahteraan (Suharto, 2009). Salah satu program perlindungan sosial adalah Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Kemensos, 2019). Jumlah penerima PKH di Desa Rancakalong adalah 101 KPM per Oktober 2023.

Upaya yang pernah dilakukan Pendamping PKH Desa Rancakalong untuk memotivasi masyarakat miskin adalah dengan melakukan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), khususnya Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) PKH menggunakan modul ekonomi untuk mendorong KPM PKH untuk berwirausaha agar perekonomian mereka dapat meningkat. Salah satu materi yang disampaikan adalah mengenai cara mengatur keuangan dan cara menentukan ide usaha, tetapi hanya dengan edukasi mengenai hal tersebut dirasa kurang cukup sehingga diperlukan edukasi tambahan mengenai kewirausahaan dan perencanaan usaha untuk mendorong KPM PKH dapat memiliki usaha. Kewirausahaan menurut Hisrich-Peters dalam Suryana dan Bayu (2011) adalah sebuah proses menciptakan sesuatu yang lain menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Jika usaha KPM PKH berjalan dengan lancar dan perekonomian keluarga meningkat, harapannya dapat mendorong akselerasi graduasi KPM PKH sehingga nantinya tingkat kemiskinan di Desa Rancakalong dapat berkurang. Akselerasi artinya percepatan, sedangkan graduasi menurut Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor: 03/3/BS.02.02/10/2020 adalah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan dan/atau meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data.

Program ini juga selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) indikator (1) Tanpa Kemiskinan karena dapat mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Desa Rancakalong dan (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi karena jika KPM PKH dapat meraih kesuksesan dalam berwirausaha maka mereka mempunyai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonominya dapat meningkat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang berfokus terhadap desain pelatihan kewirausahaan berbasis digital untuk akselerasi graduasi KPM PKH dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan dan perencanaan usaha kepada KPM PKH Desa Rancakalong dengan menggunakan metode

dan teknik yang berbeda juga dengan penambahan materi lain dibandingkan materi yang disampaikan pada kegiatan P2K2.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah Community Work berupa pelatihan kewirausahaan yang ditujukan kepada 8 orang ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancakalong. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah strategi kolaborasi, yaitu sistem sasaran setuju dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber yang dalam hal ini pelaksanaan program melibatkan kerjasama dengan masyarakat setempat. Taktik yang digunakan adalah implementasi dan *capacity building* yang mencakup partisipasi dan *empowerment*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa *Community Involvement*, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang targetnya adalah 8 orang ibu-ibu penerima PKH dan Pendamping PKH sebagai *stakeholder*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan berupa ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Model praktik yang digunakan berupa *locality development* karena dalam intervensinya lebih memaksimalkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat untuk menanggulangi permasalahan yang ada.

Penulis berperan sebagai edukator dalam kegiatan pengabdian ini karena penulis berperan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya KPM PKH agar mereka mampu memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa merancang usahanya sendiri. Penulis juga menggunakan peran teknikal karena berkaitan dengan monitoring dan evaluasi perkembangan usaha yang penulis buat berbasis digital.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

1. Poster tentang manajemen keuangan

keluarga dan menentukan ide usaha

2. Kertas plano
3. Delapan lembar kertas dengan template *Business Model Canvas*.

Indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu penerima PKH Desa Rancakalong terhadap kewirausahaan dan perencanaan usaha serta dapat digunakannya platform untuk monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha ibu-ibu penerima PKH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap dialog untuk membangun relasi, tahap asesmen dan rencana intervensi, tahap pelaksanaan intervensi serta evaluasi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa Pendamping PKH ingin melakukan akselerasi graduasi KPM PKH dengan cara mendorong KPM PKH untuk berwirausaha, tetapi belum membuahkan hasil. Banyak KPM PKH yang memiliki keinginan untuk memulai usaha, tetapi mereka belum mempunyai modal, belum mempunyai ide usaha, dan belum tau bagaimana cara merencanakan usaha dengan baik.

Penulis juga melakukan pemetaan aset komunitas melalui *Sustainability Livelihoods Asset*. Aset komunitas yang didapatkan berupa:

1. *Human Capital*: Pendamping PKH, penulis, dan keinginan serta semangat yang tinggi dari ibu-ibu penerima bantuan PKH.
2. *Social Capital*: Kebiasaan KPM PKH dalam mengikuti P2K2 secara rutin.
3. *Natural Capital*: Semua kekayaan alam Desa Rancakalong, baik tumbuhan maupun hewan dapat digunakan sebagai modal untuk memulai usaha.
4. *Financial Capital*: Adanya program dari pemerintah, seperti PENA, KUBE.
5. *Physical Capital*: Sanggar Sunda Lugina sebagai tempat rutin berkumpul P2K2 dan untuk tempat pelatihan. Sekolah dan pinggir jalan raya juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berwirausaha.

Setelah melakukan asesmen, dilakukanlah rencana intervensi yang didiskusikan bersama dengan Pendamping PKH dan disetujui oleh ibu-ibu penerima bantuan PKH. Rencana intervensi yang akan dilakukan berupa melaksanakan pelatihan kewirausahaan sebanyak dua kali yang sasarannya adalah ibu-ibu penerima PKH yang sudah memiliki usaha, pernah berwirausaha serta yang belum memiliki usaha, tetapi sudah ada keinginan untuk memulai usaha.

Desain pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memotivasi ibu-ibu penerima PKH agar mempunyai jiwa wirausaha, meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai kewirausahaan, dan meningkatkan perekonomian keluarga sehingga bisa mendorong akselerasi graduasi KPM PKH untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua kali, penulis menjadi narasumber dalam pelatihan tersebut dengan dibantu oleh Pendamping PKH. Pelatihan pertama membahas mengenai cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, manajemen keuangan keluarga, dan menentukan ide usaha. Materi tentang kewirausahaan dan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Materi manajemen keuangan keluarga dan menentukan ide usaha disampaikan menggunakan metode ceramah melalui banner, diselingi dengan diskusi dan *sharing* tentang pengalaman mengatur keuangan oleh ibu-ibu penerima PKH.

Setelah pelatihan pertama dilaksanakan, ibu-ibu penerima PKH diberikan tugas untuk menuliskan ide usaha yang akan dijalankan. Rencana ide usaha tersebut dibahas pada pelatihan yang kedua, yaitu mengenai perencanaan usaha melalui *Business Model Canvas*. Setiap ibu-ibu membuat rancangan usahanya menggunakan *Business Model Canvas*. Materi tentang perencanaan usaha penulis sampaikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Penulis terlebih dahulu menyampaikan pengertian dan kegunaan *Business Model Canvas* untuk

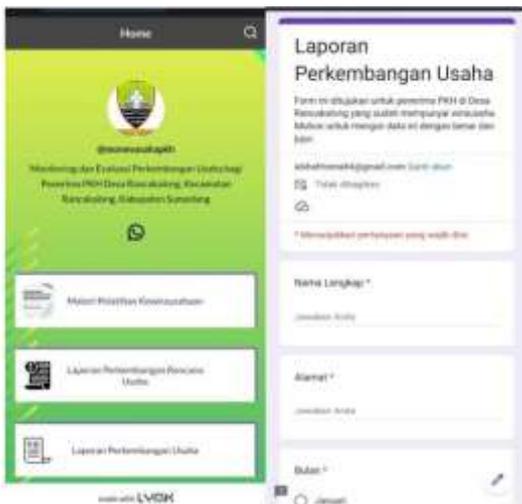
perencanaan usaha, kemudian dilanjutkan dengan penulis mempraktikkan cara membuat *Business Model Canvas*, lalu ibu-ibu penerima PKH pun ikut membuat *Business Model Canvas* berdasarkan ide usaha yang sudah mereka pikirkan.

Intervensi yang penulis lakukan tidak hanya pelatihan kewirausahaan saja, tetapi juga membuat digitalisasi berupa memasukkan materi pelatihan yang sudah disampaikan ke dalam platform yang dapat diakses bersamaan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha KPM PKH. Digitalisasi menurut Sukmana dalam Erwin (2020) adalah proses mengubah media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.

Materi pelatihan yang dimasukkan ke dalam platform tersebut dapat diakses kembali oleh ibu-ibu penerima PKH melalui *online*. Bagian untuk monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha dapat diisi oleh KPM PKH setiap bulannya, bagian tersebut juga dapat diedit kembali oleh Pendamping PKH. Melalui platform tersebut, Pendamping PKH dapat memantau perkembangan rencana usaha dari KPM PKH secara lebih mudah karena berbasis digital.

Platform tersebut berisi materi pelatihan kewirausahaan yang sudah penulis sampaikan agar dapat diakses kembali, laporan perkembangan usaha yang dapat diisi oleh ibu-ibu yang sudah memiliki usaha, dan laporan perkembangan rencana usaha yang dapat diisi oleh ibu-ibu yang belum memiliki usaha. Platform tersebut dapat diakses pada lynk.id/monevusahapkh dengan tampilan seperti pada Gambar 1.

Desain pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu penerima PKH terhadap kewirausahaan dan perencanaan usaha. Hanya saja, ibu-ibu penerima PKH belum melakukan praktik membuat laporan keuangan keluarga, mereka hanya mempelajari materi tersebut secara teori.



Gambar 1. Platformi Materi Pelatihan

Ibu-ibu penerima PKH juga dapat menggunakan platform monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha mereka dan mereka dapat memahami bagaimana cara mengakses kembali materi pelatihan secara online. Setelah desain pelatihan kewirausahaan dilakukan, Pendamping PKH perlu untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten terhadap perkembangan rencana usaha KPM PKH dalam rangka akselerasi graduasi KPM PKH.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan dapat mendorong ibu-ibu penerima PKH untuk dapat memulai usahanya sehingga perekonomian keluarga dapat meningkat. Jika perekonomian keluarga telah meningkat, maka KPM PKH tersebut dapat melakukan graduasi sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini juga sesuai dengan target SDG's poin 1, yaitu tanpa kemiskinan dan poin 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Desain pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu penerima PKH terhadap kewirausahaan dan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga, menentukan ide usaha, dan perencanaan usaha. Desain pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan

keterampilan ibu-ibu penerima PKH dalam merencanakan usaha lewat Business Model Canvas. Pelatihan tersebut juga dapat membuat ibu-ibu penerima PKH sudah mempunyai ide usahanya masing-masing.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan untuk melanjutkan desain pelatihan kewirausahaan dengan materi-materi yang berbeda dan dengan metode dan teknik yang berbeda bersamaan dengan melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan rencana usaha KPM PKH secara rutin, serta memberikan layanan konsultasi bagi KPM PKH yang memiliki kesulitan dalam menjalankan usahanya.

REFERENSI

- Darwis, R. S., Saffana, S. R., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2).
<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Erwin (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Program Keluarga Harapan (PKH). Retrieved from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor : 03/3/BS.02.02/10/2020 tentang Petunjuk Teknik Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Tahun 2020
- Sinaga, D. (1988). *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial*. Alfabeta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*.

Kencana.
Widodo, S. E. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT Grasindo.